

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tempat kerja selalu memiliki berbagai faktor bahaya yang dapat mempengaruhi kesehatan tenaga kerja atau dapat menyebabkan timbulnya gangguan atau penyakit akibat kerja. Gangguan ini dapat berupa gangguan fisik maupun psikis terhadap tenaga kerja. Secara umum, faktor bahaya lingkungan kerja dapat berasal atau bersumber dari faktor teknis, lingkungan, dan manumur (Tarwaka, 2014).

Tingkat intensitas pembebanan kerja optimum akan tercapai, apabila tidak ada tekanan dan ketegangan yang berlebihan baik secara fisik maupun mental. Tekanan berkenaan dengan beberapa aspek dari aktivitas manumur, tugas-tugas, organisasi, dan dari lingkungan yang terjadi akibat adanya reaksi individu pekerja karena tidak mendapatkan keinginan yang sesuai (Tarwaka, 2015).

Undang-Undang Nomor 36 pasal 164 (1) tahun 2009 tentang kesehatan menjelaskan bahwa upaya kesehatan kerja ditujukan untuk melindungi pekerja agar hidup sehat dan terbebas dari gangguan kesehatan serta pengaruh buruk yang diakibatkan oleh pekerjaannya. Berdasarkan data *International Labour Organization* (ILO) tahun 2013, satu pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja. Tahun sebelumnya (2012) ILO mencatat angka kematian dikarenakan kecelakaan dan penyakit akibat kerja (PAK) sebanyak 2 juta

kasus setiap tahun. Selain itu, hasil laporan pelaksanaan kesehatan kerja di 26 Provinsi di Indonesia tahun 2013, jumlah kasus penyakit umum pada pekerja ada sekitar 2.998.766 kasus, dan jumlah kasus penyakit yang berkaitan dengan pekerjaan berjumlah 428.844 kasus (Depkes, 2014).

Angka kecelakaan kerja di Indonesia masih tergolong cukup tinggi. Berdasarkan data laporan *International Labour Organization* (2011), keselamatan dan kesehatan kerja (K3) tidak hanya menjadi kepentingan pekerja namun juga menjadi kepentingan dunia usaha. Secara global, ILO memperkirakan sekitar 337 juta kecelakaan kerja terjadi tiap tahunnya yang mengakibatkan sekitar 2,3 juta pekerja kehilangan nyawa, sementara itu data PT Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek) memperlihatkan bahwa sekitar 0,7 persen pekerja di Indonesia mengalami kecelakaan kerja yang mengakibatkan kerugian nasional mencapai Rp 50 triliun.

Hasil penelitian Muda Safitri (2017) menyimpulkan ada hubungan yang bermakna antara beban kerja dengan kelelahan kerja tenaga kerja Laundry di Kelurahan Warungboto Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta. Pada penelitian Ratnasari (2016), menunjukkan adanya hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada petugas cleaning service di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta dengan nilai $p\ 0,000 < 0,05$ dan dengan nilai correlation coefficient 0,716. Lampus dkk (2016), hasil penelitiannya menunjukkan adanya hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada tenaga kerja di PT. Timur Laut Karya Manado dengan nilai $p\ 0,026 < 0,05$.

Kelelahan yang terus menerus untuk jangka waktu panjang akan menjadi kelelahan kronis dirasakan sebelum, saat, dan setelah bekerja yang menyebabkan meningkatnya angka sakit pada tenaga kerja individual dan kelompok (Suma'mur, 2009). Kelelahan yang dialami tenaga kerja akan berdampak pada hilangnya kemauan bekerja yang menyebabkan tenaga kerja berhenti bekerja. Tenaga kerja yang mengalami kelelahan kerja bila tetap bekerja akan meningkatkan angka kecelakaan kerja akibat kelelahan kerja

PT. Aneka Adhilogam merupakan pabrik pengecoran logam dan pemesinan yang terletak di daerah sentra industri logam Batur Ceper, Klaten. PT. Aneka Adhilogam merupakan industri pengecoran logam yang menghasilkan produk komponen-komponen mesin dengan bahan cor, besi cor liat, besi cor tempa. PT Aneka Adhilogam mampu memperkerjakan tenaga 79 pekerja, pada bagian induksi atau pencetakan 6 orang, Pencetakan dan Pengecoran 34 orang, Permesinan 21 orang dan *Finishing* 18 orang. Alat produksi yang digunakan seperti pada industri pengecoran logam pada umumnya terdiri dari cetakan pasir (*sand mold*) dan perangkat pembuatan pola, tungku pemanas (*furnace*) untuk mencairkan logam sampai melampaui titik lebur logam dan menuangkan logam pada cetakan, serta peralatan-peralatan mekanik lainnya untuk pekerjaan pembongkaran cetakan dan pekerjaan penghalusan (*finishing*) seperti mesin gerinda, mesin las, dan mesin gurdi (*drilling*). Proses produksi pada industri pengecoran logam meliputi pembuatan cetakan, pencetakan logam, penuangan logam cair ke dalam

cetakan, pendinginan dan pembekuan, pembongkaran cetakan, pembersihan dan pemeriksaan hasil cor kemudian produk cor selesai diproduksi.

Berdasarkan survey pendahuluan yang telah dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan pengukuran denyut nadi tenaga kerja di tempat kerja, pada 10 responden dilakukan pengukuran pada saat sebelum mulai bekerja dan pada puncak pembebanan istirahat kerja. Hasil pengukuran beban kerja dengan pengukuran denyut nadi yaitu 30% pekerja mengalami beban kerja ringan, 50% pekerja mengalami beban kerja sedang, dan 20% pekerja mengalami beban kerja agak berat dari pekerja yang memiliki beban kerja agak berat dan sebagian pekerja bekerja di bagian pengecoran dan percetakan. Sedangkan hasil kelelahan dilakukan dengan observasi dan wawancara mengenai keluhan yang sering dirasakan, pekerja mengalami adanya rasa lemas, mengantuk, pusing, dan kaki atau nyeri pada bagian tubuh tertentu yang mana kondisi tersebut merupakan tanda atau gejala kelelahan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai “Hubungan beban kerja fisik dengan kelelahan kerja pada tenaga kerja di PT. Aneka Adhilogam Karya Desa Batur Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, memberikan dasar kepada peneliti “Apakah ada hubungan beban kerja fisik dengan kelelahan kerja pada tenaga kerja di PT. Aneka Adhilogam Karya di Desa Batur Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten? “

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui ada tidaknya hubungan beban kerja fisik dengan kelelahan kerja pada tenaga kerja di percetakan dan pengecoran PT. Aneka Adhilogam Karya di Desa Batur Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik pekerja di bagian percetakan dan pengecoran.
- b. Mengukur dan menganalisa beban kerja fisik tenaga kerja bagian percetakan dan pengecoran.
- c. Mengukur kelelahan kerja pada tenaga kerja bagian percetakan dan pengecoran.
- d. Menganalisis hubungan antara beban kerja fisik dengan kelelahan kerja pada tenaga kerja di bagian percetakan dan pengecoran.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang hubungan antara beban kerja fisik dengan kelelahan kerja pada tenaga kerja di percetakan dan pengecoran PT. Aneka Adhilogam Karya di Desa Batur Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten.

2. Bagi Tenaga kerja

Memberikan pengetahuan dan informasi mengenai kondisi yang dialami pekerja dan akibat yang ditimbulkan ketika bekerja dengan beban kerja fisik yang berat, serta dampak yang ditimbulkannya.

3. Bagi Peneliti Lain

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan informasi dan data dasar serta sebagai bahan penelitian, referensi dan evaluasi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.